1. Permasalahan apa aja yang berkaitan dengan *sex education*, seperti pergaulan bebas, penyimpangan seksual, seks bebas, hingga tindak kejahatan seksual yang narasumber ketahui?

* Di Indonesia banyak masyarakat yang tidak ingin benar-benar membicarakan seks. *sex education*se benarnya berarti pendidikan seksualitas yaitu suatu pendidikan mengenai seksualitas dalam arti luas. Sedikit sekali masyarakat Indonesia terutama orang tua yang peduli akan pendidikan seks dan menempatkan bahwa seks adalah sesuatu yang tidak penting. Bahkan masih banyak orang tua yang tidak memberikan *sex education* pada anak sejakdini, dengan alasan anak akan tau dengan sendirinya. Seks, memang masih dianggap tabu untuk dibicarakan oleh sebagian masyarakat kita, terutama orang tua. Mungkin dalam anggapan atau stigma orang tua atau kebanyakan orang, kata ini selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berbau atau berkonotasi porno, kotor,mesum, dan semacamnya. Padahal, anggapan ini belum sepenuhnya benar, bahkan bisa jadi keliru.
* Sedangkan disini yang dimaksud dengan *sex education* adalah mangajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang pergaulan bebas, penyimpangan seksual, seks bebas, hingga tindak kejahatan seksual. Dengan demikian, ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan hidup,ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram.

1. Seberapa penting sih sebenernya pengetahuan tentang *sex education* sejak dini itu?

* Kasus pelecehan atau kekerasan seksual semakin marak dilakukan oleh oknum-oknumtidak bertanggung jawab. Mereka menghancurkan masa depan anak bangsa. Para orangtuadan masyarakat geram dan khawatir akan kasus ini. Mereka takut hal ini akan terjadi padakeluarga atau anak-anaknya. Maka orangtua harus lebih meningkatkan pengawasan danperhatian terhadap anak-anaknya. Kejahatan seks pada anak ternyata bukan saja dilakukanoleh orang-orang yang tidak dikenal oleh korbannya. Dalam beberapa kasus yang terjadi,kejahatan seks justru dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengan kehidupan anak. Makadiperlukan pendidikan seks yang diperkenalkan sejak dini.
* Maka dari itu diperlukan lah yang namanya pendidikan seks atau sex education untukdapat mengendalikan segala perilaku seks menyimpang dan immoral serta tidak sesuaidengan aspek kependudukan masyarakat Indonesia. Seperti pendidikan seks yang dilakukansejak dini pada anak-anak oleh orang tua nya. Dengan begini maka sedari kecil anak-anakakan tahu bahwasanya ada hal-hal yang boleh dan tidak boleh ia lakukan terkait perbuatanbermoral dan sesuai dengan aspek kependudukan

1. lalu upaya apa yang dapat dilakukan untuk membentengi diri sendiri dari pengaruh lingkungan yang kental dengan pergaulan bebas?

* Sebagai generasi penerus bangsa kita harus pintar pintar membantengi diri sendiri agar tidak terjerumus ke hal hal yang tidak kita inginkan. Kita juga harus membekali diri dengan pengetahuan yang baik dan benar. Seburuk apapun lingkungan kita apabila kita memiliki pengetahuan yang baik dan benar kita tidak akan tergerumus kedalam pergaulan bebas

1. Apa saja dampak yang akan terjadi jika kurangnya pengetahuan tentang *sex education?*

* Survei dari 33 provinsi di indonesia pada tahun 2008 oleh Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional dalam Rahmah (2014) di laporkan bahwa 63% remaja SMP dan SMA pernah berhubungan seks pranikah, ironisnya 21% diantaranya dilaporkan melakukan aborsi. Hasil survei dari Komisi nasional Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 terungkap bahwa sebanyak 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan, serta 97% pelajar SMP dan SMA mengaku suka menonton film porno (Eman, 2008). Menurut Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (2010) dalam Rahmah (2014) diketahui sebanyak 52% remaja di Medan telah melakukan hubungan seks pranikah..
* Keadaan ini menandakan bahwa pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah ternyata tidak berdampak pada perilaku siswa. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran hanya mengajarkan pendidikan moral sebatas teks yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan, proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan, serta sebagian sekolah hanya fokus pada nilai akademik, sedangkan aspek non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter diabaikan (Zubaedi, 2011).
* Maka dari itu perlu adanya pembelajaran mengenai pendidikan seks, banyak sekali yang masih tabu dengan kata seks, Pendidikan seks itu sendiri tidak ditujukan untuk mengajarkan mereka tentang berhubungan seksual namun memberikan pengetahuan tentang upaya yang perlu mereka tempuh untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Untuk itu maka sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa menjadi cerdas secara intelektual maupun emosionalnya.
* Menerapkan pendidikan seks di sekolah secara sistematis dan berkelanjutan dapat membentuk karakter peduli kesehatan terhadap siswa dan menjadi cerdas dalam emosinya. dalam menerapkan pendidikan seks ini sangat dibutuhkan peran guru dan orangtua yang mampu membelajarkan pendidikan seks dengan baik kepada siswa, pembelajaran yang dilakukan mengenai pendidikan seks harus tepat dan mudah diterima oleh siswa.
* Survei oleh WHO tahun 2003 tentang pendidikan seks membuktikan, pendidikan seks bisa mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seks sembarangan, yang berarti juga dapat mengurangi tertularnya penyakit-penyakit akibat hubungan seks bebas. Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi atau dikenal sex education sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Ini penting untuk mencegah biasnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja, juga sebagai immunitas terhadap pergaulan di zaman sekarang yang kental akan pergaulan bebas.

1. Bagaimana peran praktisi, masyarakat, dan pemerintah dalam menyikapi kejahatan seksual pada anak remaja?

* Treatment kepada korban kekerasan seksual itu tidak semudah yang kita bayangkan. Rasa trauma itu pasti ada, kita tidak bisa menekan korban untuk bercerita. Biarin korban menenangkan dirinya. Take your time. Its okey tobe not okey. Kadang aku pribadi cukup bigung dan mempertanyakan kenapa di saat korban yang masi sangat trauma akan kekerasan seksual yang di alaminya harus di pertemukan dengan pelaku. Apalagi hukum di negara kita itu masi mengutamkan bagaimana hukuman yang tepat untuk pelaku ketimbang bagaimana perlindungan terhadap korban. karna itu kita sangat memperlukan rancangan undang- undang penghapusan kekeran seksual atau RUU-PKS. Cukup lucu sih kalua urgensi RUU-PKS ini terlalu rumit untuk di Bahasa yang menyebabkan harus di depak dari **Prolegnas** Prioritas Tahun 2020 dan baru akan di bahas lagi di 2021 sementara angka kekeran seksual sendiri terus meningkat dari tahun ke tahun.

1. Apa kaitan antara nilai moral Pancasila terhadap Penanam edukasi seks sejak dini?

* Nilai moral yang terdapat di dalam Pancasila itu terdiri dari moral ketuhanan, moral kemanusiaan, moral kebangsaan, moral demokrasi serta moral keadilan. Dari nilai-nilai dasar tersebut lahir nilai-nilai praktis yakni, adil, toleran, solid, saling menghormati, tolong menolong, tanggung jawab, dan musyawarah. Dengan adanya penanaman sex educations di harapkan bisa membentuk karakter generasi penerus bangsa yang bisa meminimalisir terjadinya tindak kekerasan seksual yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan

1. Mengapa pendidikan karakter dapat menejadi salah satu solusi pencegahan dan pengendalian perilaku seksual yang menyimpang?

Intelligence plus character that is the goal of true education ( kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya) – Martin Luther King.

• Karakter mengendalikan pikiran dan perilaku kita, yang tentu saja menentukan seberapa suksesnya kita di masa yang akan datang, cara kita menjalani hidup bersosialisasi dengan masyarakat, pola pikir kita, dan bagaimana cara kita menyelesaikan masalah.

•Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata - mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Dan yang terpenting adalah bagaimana praktikannya setelah informasi tersebut diberikan dan di lakukan dengan disiplin agar tidak terjerumus kedalam hal hal yang tidak di harapkan seperti pergaulan bebas.